

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN PRIBADI
DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP MA'ARIF NU 4
BANGBAYANG BANTARKAWUNG BREBES**



**Disusun dan Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ARIF SULAEMAN
NIM: 072334011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Sulaeman
NIM : 072334011
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Arif Sulaeman
NIM. 072334011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Agustus 2011

Sony Susandra, M. Ag
Dosen STAIN Purwokerto

Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Arif Sulaeman
Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth
Ketua STAIN Purwokerto
di

Purwokerto

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Arif Sulaeman
NIM : 072334011
Jurusan : Tarbiyah PAI-TNR
Judul : **Hubungan antara Bimbingan Pribadi Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Sony Susandra, M. Ag
NIP. 19720429199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Yang disusun oleh :

Nama : Arif Sulaeman
NIM : 072334011
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan tanggal Agustus 2011, dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN PRIBADI DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP MA'ARIF NU 4 BAANGBAYANG**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Suraji, M. Ag
NIP. 19720402199803 1 002

Siswadi, M. Ag
NIP. 19701010 200003 1 004

Pembimbing

IAIN PURWOKERTO
Sony Susandra, M. Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. M. Irsyad, M. Pd. I
NIP. 19681203 199403 1 003

M. Misbah, M. Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Purwokerto, 24 Agustus 2011
Mengetahui/Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag
NIP. 19670815199203 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...” (QS. Ar-Ra’d: 11)”



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan kebanggaan hati, kupersembahkan karya tulis yang sederhana ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam hidupku.

1. Ayahanda (Nas'an) dan ibunda (Romlah) yang amat saya cintai yang senantiasa memberikan doa restu dan dukungan baik secara moral maupun material terhadap keberhasilan studi ananda.
2. Istriku tercinta (Ben Asri Primadewi) ”yang slalu memberi arti”



KATA PENGANTAR

Bismillahir Rohmaanir Rahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang maha pengasih dan tak pilih kasih, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag, Ketua STAIN Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M. Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.
3. Drs. H. Ansori, M. Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M. Ag, Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Juusan Tarbiyah Purwokerto.
6. Sony Susandra, M. Ag, pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah STAIN Purwokerto.
8. Bapak/Ibu karyawan perpustakaan, atas pelayanan selama penyusunan skripsi.

9. Pihak SMP Ma'arif NU 4 Bangbayng yang telah memberikan tempat kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku, Ayahanda Nas'an dan Ibunda Romlah, yang aku sayangi beserta saudara-saudara tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan memperjuangkan segalanya demi suksesnya penulis menuntut ilmu.
11. Istriku tercinta. "Yang selalu memberi arti"
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu menemaniku. Teman-teman seperjuangan (PAI angkatan 2007) semoga persahabatan yang telah terukir tetap selalu ada.
13. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, karena keterbatasan ruang.

Harapan dan doa penulis, semoga amal dan jasa baik dari semua pihak dapat menjadi amal baik dan semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam makna yang sesungguhnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Agustus 2011

Penulis;

Arif Sulaeman
NIP. 072334011

ABSTRAK

Arif Sulaeman, (NIM.072334011) Hubungan antara Bimbingan pribadi dengan Prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Program studi Pendidikan Agama Islam jurusan tarbiyah Sekolah tinggi agama Islam Negeri Purwokerto 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) bagaimanakah bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 (X); 2) bagaimanakah Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009 / 2010 (Y); 3) Adakah Hubungan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang (X) Dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 (Y).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 40 responden, menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data Y. Instrumen kuesioner sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling dengan prestasi belajar pendidikan agama islam di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010. Metodologi penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.612$, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ dan koefisien determinasi $r^2_{y1} = 0.374$. Hubungan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009 / 2010 dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang (X) terhadap Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan nilai pengujian r objektif sebesar 0,612. ini artinya dengan responden (N) : 40, hasil pengujiannya menunjukkan lebih besar dari 0,312 dalam taraf signifikansi 5 % dan lebih besar dari 0, 403 dalam signifikansi 1 % . Dengan demikian hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel X (Bimbingan pribadi siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009 / 2010) dengan variabel Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang) adalah terbukti. Adapun dari hasil pengujian dapat dinyatakan sekitar 37.4 % dari varian y dipengaruhi oleh x.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa dan masukan bagi para pengajar terutama dalam memberi motivasi kepada siswa agar senantiasa meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	9
Bab II BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI BAGI SISWA	
A. Bimbingan Pribadi dalam BK	15
1. Pengertian bimbingan pribadi	16
2. Tujuan bimbingan pribadi	16

3. Materi pokok bimbingan pribadi	19
B. Prestasi Belajar PAI	21
1. Pengertian Prestasi Belajar PAI	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PAI	22
3. Simbol prestasi belajar PAI	25
C. Bimbingan Pribadi Dalam BK Kaitanya Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa	30

BAB III GAMBARAN UMUM SMP MA'ARIF NU 4 BANGBAYANG

BANTARKAWUNG BRERES	
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat	34
C. Visi dan Misi	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	39
F. Sarana dan Prasarana	42

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data	45
B. Interpretasi Hasil Analisis Data	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	61
C. Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

A. Daftar Bagan

1. Struktur Organisasi SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang38

B. Daftar Tabel

1. Table Jumlah Siswa.....36
2. Tabel Data Statistik Guru.....39
3. Tabel Pembagian Tugas Mengajar40
4. Tabel Jumlah Siswa42
5. Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana42
6. Tabel Hasil Angket.....46
7. Tabel Hasil Nilai Angket.....48
8. Tabel Distribusi Erekwensi.....50
9. Tabel Nilai Interval tentang BP 51
10. Tabel Prestasi Belajar PAI.....52
11. Tabel Nilai Interval tentang Hasil Prestasi PAI.....55
12. Skor Perhitungan Product Moment.....56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan zaman di dunia ini, banyak terjadi perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi aspek kehidupan. Kemampuan dan keterampilan individu dituntut untuk dapat mengatasi segala perubahan yang terjadi, khususnya masalah pribadi yang dihadapinya. Dalam kaitan ini, individu tertentu perlu mendapatkan bantuan yang memadai untuk mengatasi tantangan yang timbul akibat dari masalah yang dihadapi tersebut.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendidik anak untuk menjadi manusia dewasa dan sebagai anggota masyarakat yang berguna, karena kegiatan proses belajar mengajar dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing (Nawawi, 1983: 7). Hal ini, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (2003: 3).

Oleh karena itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan secara pribadi kepada siswa agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Melalui bimbingan pribadi, siswa diharapkan mampu mengadakan perubahan konstruktif dalam dirinya. Dalam bidang bimbingan dan konseling pribadi, pelayanan dilakukan untuk membantu siswa menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif dan aktif, serta sehat jasmani dan rohani. Seperti halnya dikemukakan oleh : Sidney P. Rollins dan Adolp Unruh : *“guidance as a developmental process through which pupils are helped to understand, accept and use their aptitudes, abilities, interests, and attitudes in relation to their aspirations in order that they can become betterable to make wise and free choice”*.

Artinya, “Bimbingan merupakan sebuah proses perkembangan melalui cara dimana peserta didik dibantu untuk memahami, menerima dan mengembangkan bakatnya, kemampuannya, minatnya dan sikapnya dalam hubungannya dengan cita-cita mereka, sehingga mereka menjadi lebih baik, mampu membuat kebijaksanaan dan bebas menentukan pilihan”.

Untuk itu guru pembimbing mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan pribadi kepada siswa sesuai dengan pengertian bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi adalah pemberian bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup perkembangan nilai-nilai moral/agama dan sosial dalam diri, kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantu untuk memecahkan masalah masalah-masalah pribadi yang ditemuinya (Gunawan, 1992: 49)

Melihat realita yang ada yaitu bahwa pada dasarnya bimbingan di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pelayanan bimbingan merupakan bagian integral dari suatu program institusional yang disajikan dalam lembaga pendidikan. Namun kegiatan bimbingan lebih diprioritaskan pada jenjang pendidikan menengah, alasannya adalah siswa di sekolah menengah telah menjadi peserta didik yang lebih berperan sendiri dalam menentukan masa depan, dengan memilih program studi tertentu di sekolah selaras di perguruan tinggi, siswa di sekolah menengah telah lebih paham akan tuntutan-tuntutan

pembangunan negara di masa modern ini, dan lebih siap untuk berpartisipasi sebagai manusia pembangun dalam pengembangan bangsanya, dibanding dengan siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar, siswa di sekolah menengah mulai sadar akan diri sendiri dan mulai mengalami banyak tantangan yang menyangkut dirinya sendiri, terutama masalah pribadinya. (Winkel, 1991: 2)

Kenyataan membuktikan bahwa para guru atau pembimbing tidak jarang menghadapi anak-anak yang mempunyai kesulitan dalam masalah pribadinya, misalnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan konflik pribadi, gangguan-gangguan emosi, seks dan sebagainya (Walgito, 1995: 20). Apabila kesulitan-kesulitan tersebut langsung terus menerus dan tidak mendapat penyelesaiannya, maka terancam lah kebahagiaan hidup, maka akan timbul gangguan-gangguan mental (Winkel, 1991: 35, yang penting adalah bagaimana siswa bersikap dan bertindak dalam menghadapi masalah tersebut, bukan hanya menyadari akan kenyataan yang timbul akibat dari suatu masalah pribadi.

Bimbingan akan berhasil jika adanya kerja sama antara berbagai pihak, baik dari siswa, pembimbing, maupun dari guru mata pelajaran. Pada dasarnya kenyataan yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya pelaksanaan bimbingan konseling kurang mendapat perhatian serius dikalangan siswa maupun guru mata pelajaran. Siswa menganggap bimbingan konseling adalah: tempat menginterogasi kesalahan siswa. Siswa yang dipanggil guru pelajaran kurang bersikap mendukung adanya layanan bimbingan di sekolah. Untuk itulah peran guru sangat penting dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti halnya Allah memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk atau pelajaran kepada orang lain, hal ini dapat kita lihat dalam surat Alashr 1 – 3 yaitu:.

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya, “Demi massa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal

shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran. (Soemarjo, dkk, 1993: 1099)

Dengan pemberian bimbingan pribadi yang memadai itu, siswa diharapkan mempunyai dorongan untuk mandiri baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dengan begitu, siswa akan mempunyai motivasi dalam proses belajar mengajar sehingga nantinya siswa akan lebih meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar yang sudah diperolehnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan pribadi di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang belum maksimal membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir secara menyeluruh terhadap semua siswa dalam memfasilitasi peserta didik secara individual sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan pribadi di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang juga belum secara maksimal mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi semua peserta didik. Sehingga masih ada yang potensi belajar siswa khususnya pendidikan agama islam di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang masih ada yang belum maksimal.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, “Hubungan antara Bimbingan Pribadi dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman interpretasi dalam mengartikan istilah yang dipakai dalam judul tersebut, perlu ditegaskan tentang penjelasan beberapa istilah yang dianggap penting.

Istilah-istilah yang dianggap penting itu adalah sebagai berikut.

1. Hubungan adalah keterkaitan antara dua unsur atau lebih yang menunjukkan hubungan timbale balik (simetris) antara dua unsur tersebut untuk saling mempengaruhi. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 347)

2. Bimbingan pribadi

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntutan, pimpinan. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 133) Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (Walgito, 1995: 20)

Pribadi adalah manusia sebagai seorang (diri-sendiri atau diri manusia). (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 4). Jadi bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada individu maupun sekelompok individu untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti persepsi tentang dirinya, perilaku, bakat minat, potensi, kemampuan mengerti dan menerima diri maupun orang lain agar individu maupun sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Konseling adalah bidang ilmu psikologi yang menekankan pemberian dorongan dan nasehat kepada individu-individu yang menghadapi masalah pribadi. (Kartono dan Dali Gulo, 1987: 94).

Menurut Erman Anti dan Marjohan, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara seorang ahli (konselor) dengan seseorang (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah atau kesulitannya sendiri. (Anti dan Marjohen, 1992: 6)

3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 895).

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu bidang pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.(Thoha, dkk, 1998: 17). Menurut Zakiah Daradjat, PAI ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelas setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).(Dradzat, dkk, 1996: 17)

Jadi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

5. Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar, dan menengah, pelajar). (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2003: 787). Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik simpulan tentang judul skripsi yaitu : suatu kegiatan penelitian yang berusaha untuk mengetahui seberapa jauh daya atau berpengaruh bantuan yang diberikan individu atau sekelompok individu dalam menangani masalah-masalah pribadinya terhadap hasil yang telah dicapai peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dapat penulis tarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes?
2. Bagaimanakah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes?
3. Adakah hubungan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling kaitannya dengan prestasi belajar PAI siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes?.

D. Tujuan Penulisan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan pribadi dalam BK yang ada di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes .
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara bimbingan pribadi dalam BK dengan prestasi belajar PAI siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes .

Dengan terwujudnya penelitian ini maka diharapkan penelitian ini dapat :

1. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes atau lembaga pendidikan lainnya agar lebih dalam membimbing dan membina siswa.
3. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi STAIN Purwokerto dan dapat dijadikan dokumentasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Penembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai integral dari kurikulum sekolah atau madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler. (BSNP, 2006: 1)

Pelayanan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan soaial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi oleh pesrta didik (BSNP, 2006 : 4)

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi atau dilaksanakan oleh konselor. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang menemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik , dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pasal 12 ayat (1b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemauannya.

Adapun skripsi yang membicarakan tentang Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah skripsi saudara Jawad Akrom (2004) yang berjudul "*Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar di*

Mts Negeri Tambak Kabupaten Banyumas". Skripsi tersebut membahas tentang layanan Bimbingan dan Konseling di MTs yang dikhususkan pada bimbingan belajar. Yaitu bagaimana perasaan layanan tersebut untuk menangani kesulitan atau masalah dalam belajar.

Juga skripsi yang berjudul "*Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI Di SMU Negeri Bobotsari*" (2003) yang ditulis oleh saudari Eti Sulistiowati. Ia membahas tentang peranan yang dilakukan oleh Guru pembimbing. Dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya bidang Studi PAI.

Skripsi yang ditulis oleh Paryati yang berjudul "*Aplikasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Kebumen I*" yang membahas tentang pengaplikasian fungsi manajemen Bimbingan dan Konseling yang mencakup perencanaan, organisasi, koordinasi pengawasan dan evaluasi.

Sedangkan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini dikhususkan pada pengaruh Bimbingan pribadi dalam Bimbingan Konseling jadi lebih spesifik. Dengan demikian maka masalah yang penulis angkat berbeda dengan masalah yang dibahas dalam 3 skripsi tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan, (Arikunto, 2002: 107), yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.(Brata, 1998: 22)

Sesuai wilayah kaji di mana penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah yang terjadi di lapangan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes sebagai pertimbangan sebagai berikut :

Di sekolah tersebut belum ada penelitian tentang pengaruh bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam.

3. Subjek Penelitian

Populasi dan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah “Keseluruhan individu yang hendak diselidiki. Sedangkan sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi untuk mewakilinya. Dikatakan juga bahwa sebagian yang diselidiki itu disebut dengan sampel atau contoh” (Hadi, 1990: 70)

Dalam menentukan populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa :

“Untuk sekedar memberi ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya kalau subjeknya besar dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih” (Arikunto, 2002: 107)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Maarif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes yaitu 251 siswa. Adapun yang menjadi sampel adalah hanya yang mendapatkan bimbingan pribadi. yaitu sebanyak 40 siswa (Dokumen Guru BK).

4. Variabel dan indikator Penelitian

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2002: 99). Sedangkan dalam judul skripsi tersebut ada dua variabel, yaitu variabel pengaruh/bebas (*independent*) dan variabel terpengaruh/bebas (*dependent*).

- a. Sebagai variabel pengaruh yang berperan memberikan pengaruh bebas (independent) yaitu variabel yang berperan memberikan pengaruh, yaitu pelaksanaan bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling, dengan indikator :
 - 1) Pemantapan sikap, kebiasaan dan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
 - 2) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan dan kekuatan diri.
 - 3) Pemantapan pemahaman bakat minat dan kemampuan diri.
 - 4) Pemantapan dalam mengambil keputusan dan merencanakan masa depan.
- b. Sebagai variabel terpengaruh atau variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh yaitu prestasi belajar PAI, dengan indikator :
 - 1) nilai tes formatif dan
 - 2) nilai tes sumatif

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. (Hadi dan Haryono, 1998: 117). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang guru, karyawan dan siswa serta lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen ini menjadi lengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. (Sugiyono, 2008: 329). Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa jumlah

dan nama-nama siswa, prestasi belajar PAI serta hal-hal lain yang diperkuat dengan penelitian.

c. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner ialah penyelidikan mengenai masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengadakan formulir daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah objek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya. (Kartono, 1990: 217).

Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. (Margono, 2000: 168). Metode ini digunakan dalam memperoleh data tentang bimbingan pribadi siswa SMP Ma'arif NU4 Bangbayang Bantarkawung Brebes.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan tepat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2008: 334). Analisis data ini dilakukan oleh penulis secara induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran realitas tentang pengaruh bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling kaitannya dengan prestasi belajar PAI siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Brebes.

Untuk mengetahui data yang telah terkumpul dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, maka digunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini dilakukan dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angka untuk responden dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban a diberi nilai 4
- 2) Alternatif jawaban b diberi nilai 3
- 3) Alternatif jawaban c diberi nilai 2
- 4) Alternatif jawaban d diberi nilai 1

b. Analisis Uji Hipotesis

Setelah skor ditemukan, selanjutnya dicari korelasi antara variabel x dan variabel y, analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara mengadakan perhitungan lebih lanjut melalui analisis statistik. Dalam analisis ini digunakan korelasi product moment. Adapun langkah-langkahnya :

- 1) Langkah pertama, mencari jumlah masing-masing variable.
- 2) Langkah kedua : menacari korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

c. Analisis Lanjut

Setelah hasil dari penggunaan rumus korelasi product moment tersebut diperoleh, kemudian hasil tersebut dicocokkan dengan tabel *r* analisis product moment dalam taraf signifikan 5% atau 1%. “bilamana *r* yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar daripada nilai *r* dalam table itu, maka nilai *r* yang kita peroleh signifikan” (Hadi, 1989:302).

Jadi jika kita telah mengetahui nilai *r* yang signifikan maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil ditolak

dan kerja diterima dan berarti ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti. Akan tetapi sebaiknya, jika nilai r yang diperoleh lebih kecil dari nilai r dalam table maka nilai r yang kita peroleh itu tidak signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil diterima dan berarti hipotesis kerja ditolak.



BAB II

BIMBINGAN PRIBADI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI BAGI SISWA

A. Bimbingan Pribadi dalam Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. (Hellen, 2002: 3). Sebagaimana dalam firman Allah Surat Al-Kahfi ayat 10 yang berbunyi:

إِذْ أَوْيَ الْفِئْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا { الكهف : ١٠ }

“(ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam goa lalu mereka berdo’a: “wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”(Departemen Agama Republic Indonesia, 1998: 444).

Menurut Eddy Hendrarno, dkk., Bimbingan yaitu: suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada terbimbing agar tercapai pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan, (Hendrarno, 2003: 23).

Secara garis besar bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima

dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Bantuan tersebut diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut.

1. Pengertian bimbingan pribadi.

Bimbingan Pribadi adalah bidang layanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis (Allson, 2006: 2)

Dalam bidang bimbingan pribadi pelayanan Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Bidang bimbingan pribadi ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Pemantapan sikap, kebiasaan dan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Memantapkan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya.
- c) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya.
- d) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha pengentasan dan pemecahannya. (Aminuddin, 1994: 8)

2. Tujuan Bimbingan Pribadi

Dari beberapa definisi tentang Bimbingan Pribadi dan Konseling dapat dilihat tujuan dari program Bimbingan Pribadi dan Konseling.

Tujuan jangka panjang dari program ini adalah agar para peserta didik di sekolah mencapai perkembangan yang optimal, yaitu perkembangan yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tujuan-tujuan yang lebih dekat untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- a) Pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, tentang lingkungannya dan tentang arah perkembangan dirinya.
- b) Memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan arah perkembangan dirinya, mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan bagi lingkungannya.
- c) Mampu menyesuaikan diri baik dengan dirinya maupun dengan lingkungannya.
- d) Memiliki produktifitas dan kesejahteraan hidup, (Aminuddin Najib, 1994: 3-4)

Secara garis besar tujuan Bimbingan Pribadi dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

- a) Tujuan umum
 - Membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.
 - Membantu peserta didik memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya.
 - Membantu orang tua untuk memperoleh pengertian yang lebih baik tentang kebutuhan-kebutuhan putra-putrinya tentang kualitas perbedaan individu agar para orang tua dapat memberikan layanan bimbingan secara tepat (akurat), (Sukmadinata, 2003 : 237).
- b) Tujuan khusus
 - Tujuan bimbingan bagi murid
 - Agar murid mengenal dan memahami dirinya sendiri termasuk kekuatan dan kelemahannya.

- Agar peserta didik dapat mengenal dan memahami lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
 - Membantu peserta didik agar dapat mengembangkan motif intrinsik dalam bekerja sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- Tujuan Bimbingan bagi guru dan sekolah
- Membantu guru dalam memahami perbedaan individu, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam mengajar sesuai dengan keunikan individu tersebut.
 - Membantu guru dalam menemukan kebutuhan-kebutuhan peserta didiknya.
 - Membantu para guru agar terdorong untuk menggunakan tehnik-tehnik bimbingan.
- Tujuan Bimbingan bagi orang tua
- Membantu orang tua dalam menghadapi masalah hubungan dengan anak.
 - Agar orang tua dapat membantu memecahkan masalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan.
 - Agar orang tua mempunyai dorongan untuk kerjasama dalam membimbing putra-putrinya.
- c) Tujuan akhir
- Peserta didik mampu menghadapi memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, terutama masalah-masalah yang seharusnya dapat diatasi.
 - Peserta didik dapat memahami dirinya secara obyektif serta mampu mengembangkan potensi dan bakatnya yang positif secara optimal.

- Peserta didik dapat memenuhi dorongan kebutuhannya secara wajar, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosialnya sesuai dengan norma-norma masyarakat, (Hendrarno, 2003:43)

3. Materi layanan konseling perorangan meliputi :

- a) Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
- b) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertindak laku sosial, baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
- c) Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, disiplin dan berlatih dan pengenalan belajar sesuai dengan kemampuan, kebiasaan, dan potensi diri.
- d) Membahas dan mengentaskan masalah belajar peserta didik yang berkenaan dengan motivasi dan tujuan belajar serta latihan.
- e) Pemantapan pilihan jurusan dan perguruan tinggi.

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dari adanya program yang disusun dengan baik. Program yang baik tidak akan tercipta, terselenggara dan tercapai apabila tidak memiliki suatu system pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah, (Nurihsan, 2005: 39). Agar dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah berjalan efektif di perlukan proses manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan pribadi dan konseling di sekolah, maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan yaitu:

- Analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik
- Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai
- Analisis situasi dan kondisi di sekolah
- Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
- Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan
- Penetapan peserta didik-peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan
- Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan yang direncanakan
- Perkiraan tentang hambatan-hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan (Nurihsan 2005: 40).

Program layanan bimbingan di SMP hendaknya lebih lengkap dan luas cakupannya dibandingkan dengan program layanan di jenjang pendidikan di bawahnya. Pada jenjang SMP peserta didik berada dalam masa remaja, usia mereka berada pada masa transisi, kehidupan kanak-kanaknya sudah ditinggalkan. Namun, kehidupan sebagai orang dewasa belum mapan. Dengan demikian, mereka berada di daerah marginal yaitu daerah kabur. Akibatnya mereka kehilangan identitas, dan berusaha mencari identitas kembali dengan berbagai cara dan gayanya, kadang-kadang pola berpikir berperasaan, dan perilakunya menyimpang dari pola kehidupan anak-anak ataupun orang dewasa.

B. Prestasi Belajar PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, prestasi belajar mempunyai arti penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, (Tim penyusun pusat bahasa, 2003: 895). Dalam Bahasa Inggris prestasi merupakan kata benda yaitu achievement. (John M. Echols dan Shadily, 1989: 8). Sedangkan belajar oleh Nana Sudjana diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. (Nana Sudjana, 1987: 28)

Dr. Mustafa Fahmi mengemukakan :

النَّعْمُ عِبَارَةٌ عَنْ أَيِّ تَغْيِيرٍ فِي السُّلُوكِ نَاتِجٌ عَنْ اسْتِثَارَةٍ

Belajar adalah adanya suatu perubahan tingkahlaku sebagai akibat dari adanya dorongan pemberian semangat.

Menurut John P. De Cecco dan William R. Crawford : Pendidikan Agama Islam Learning is a relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam setiap kecenderungan kebiasaan dan merupakan hasil dari praktek yang diperkuat. Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu bidang pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan, (Thoha. 1998: 17).

Menurut Dr, Mukhtar, M.Pd pengalaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat sistem dan nilai yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memungkinkan siswa untuk

berkembang secara intelek (cerdas, berpengalaman, kaya dengan ide, kemampuan bergerak dan bersikap menurut tata cara dan aturan agama Islam, (Mukhtar, 2003: 53)

Setelah diketahui pengertian prestasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan suatu aktifitas yang ditandai dengan adanya perubahan setelah proses belajar berlangsung dalam bidang studi agama Islam yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu pengenalan guru akan faktor-faktor tersebut sangatlah penting dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin khususnya dalam bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

1. Faktor Internal, meliputi :

- 1) Faktor biologis atau jasmaniah meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan, yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah pertama, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan; kedua kondisi fisik, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari panca indera.
- 2) Faktor psikologi, meliputi :
Faktor psikologi yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang, faktor tersebut meliputi :

- Faktor intelegensi peserta didik
- Intelegensi atau tingkat kecerdasan seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. (Slameto, 2003: 56)
- Minat peserta didik
Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. (Slameto, 2003: 57)
Bakat peserta didik
Bakat adalah aptitude menurut Hilgard adalah : “the capacity to learn ?” Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat memang merupakan salah satu factor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.
- Motivasi
Kurang nya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar, (Hallen. 2002: 131)
- Daya ingat dan daya konsentrasi
Daya ingat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Sedang daya konsentrasi adalah suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran perasaan, kemauan, dan segenap pancaindra ke suatu obyek di dalam satu aktifitas tertentu dengan disertai usaha

untuk tidak mempedulikan obyek-obyek lain yang tidak ada hubungan dengan kreatifitas itu. (Thursan Hakim, 2001: 14-26). Jadi, Daya ingat dan daya konsentrasi juga berpengaruh pada prestasi belajar. Karena tanpa konsentrasi dan mengingat siswa akan sulit menangkap pelajaran.

2. Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, (Slameto, 2003: 60). Nana Sudjana juga menyebutkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya; selain itu juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (Nana Sudjana, 1987: 3)

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Siswa harus merasakan, adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Di samping itu juga terdapat faktor dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Hal tersebut menyebabkan bahwa materi haruslah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Di samping materi pelajaran, faktor kualitas pengajaran juga terdapat unsur lain, diantaranya adalah : kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah itu sendiri, (Nana Sudjana, 1987: 43)

3. Simbol Prestasi Belajar PAI

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata "alat" biasa disebut juga dengan "instrumen". Dengan demikian, maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dengan pengertian tersebut, maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Terdapat dua teknik evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes.

1. Teknik non tes, yang tergolong dalam teknik ini adalah:

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar; misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru pendidikan agama menyampaikan pelajaran di kelas.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan sebagai

alat evaluasi, yaitu wawancara terpimpin atau wawancara sistematis dan wawancara tidak terpimpin atau wawancara bebas.

c. Angket (*Questionnaire*)

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Dengan menggunakan angket, pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja jawaban yang diberikan dalam angket itu kurang terjamin sehingga memungkinkan bagi responden untuk memberikan jawaban yang diperkirakan akan melegakan dan memberikan kepuasan kepada pihak penilai.

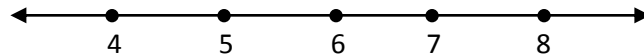
d. Pemeriksaan dokumen (*Documentary Analysis*)

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik nontes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen; misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup (*auto biografi*). Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik, orang tua dan lingkungannya itu bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didiknya. Informasi-informasi tersebut dapat direkam melalui sebuah dokumen atau melalui sebuah formulir atau blanko isian, yang harus diisi pada saat peserta didik untuk pertama kali diterima sebagai siswa di sekolah yang bersangkutan.

e. Skala bertingkat (*Rating Scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan. Maka suatu skala selalu disajikan dalam bentuk angka. Sebagai contoh adalah skor atau biji yang diberikan

oleh guru sekolah untuk menggambarkan tingkat prestasi siswa. Siswa yang mendapat skor 8 digambarkan di tempat yang lebih kanan dalam skala, dibandingkan penggambaran skor 5.



Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi. Dengan demikian, maka skala ini dinamakan skala bertingkat. Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat obyektif maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

Contoh:

Kecenderungan seseorang terhadap jenis kesenian tertentu:



Skala sikap pada umumnya disajikan dalam bentuk bertingkat. Seperti dicontohkan di atas. (Arikunto, 2002: 27)

f. Daftar cocok (*check List*)

Yang dimaksud dengan daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat) di mana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda (\surd) ditempat yang sudah disediakan.

Contoh: berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.

Pernyataan \ Pendapat	Penting	Biasa	Tidak Penting
1. Melihat pemandangan indah			
2. Olahraga tiap hari			
3. Melihat film			
4. Belajar menari			
5. Tulisan bagus			
6. Berkunjung ke kawan			

Ada pendapat yang mengatakan bahwa sebenarnya skala bertingkat dapat digolongkan ke dalam daftar cocok karena dalam skala bertingkat, responden juga diminta untuk memberikan tanda cocok pada pilihan yang tepat, (Arikunto, 2002: 27). Terdapat kesamaan antara skala bertingkat dan daftar cocok yaitu dengan memberi tanda cocok pada pilihan yang benar.

2. Teknik tes

Ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dengan cara memberikan jawaban, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Tes tertulis (*pencil and paper test*) yakni jenis tes di mana dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawaban juga secara tertulis.
- b. Tes lisan (*nonpencil and paper test*) yakni tes di mana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan

pula,(Sudijono, 2006). Tes lisan dilaksanakan dengan cara berhadapan.

Penilaian formatif sebenarnya bertujuan untuk memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan untuk menilai sampai di mana penilaian siswa terhadap tujuan instruksional yang telah dirumuskan di dalam setiap program satuan pelajaran. Jadi, sebenarnya hasil penilaian formatif itu tidak boleh dimasukkan untuk menentukan nilai rapor. Maka untuk menjaga kesinambungan sebagai hasil penilaian menjadi lebih andal (reliable) bagi setiap siswa, di samping penilaian tes sumatif yang biasanya dilakukan pada akhir caturwulan atau akhir semester, guru harus melakukan pula tes-tes subsumatif pada tahap-tahap tertentu (misalnya dua minggu sekali atau satu bulan sekali) selama caturwulan atau semester yang bersangkutan.

Hasil-hasil tes subsumatif inilah yang kemudian digabungkan dengan nilai sumatif untuk mengisi rapor. Caranya ialah dengan merata-ratakan hasil rata-rata tes sub sumatif dan nilai tes sumatif itu sebaiknya masing-masing sudah ditransformasikan lebih dulu ke dalam nilai skala 1-10. Sesudah itu barulah dimasukkan ke dalam format seperti contoh berikut:

Nama siswa	Nilai-nilai hasil tes sub sumatif						Rata-rata sub sumatif	Nilai sumatif	Nilai akhir
	1	2	3	4	5	6			
Ahmad	7	6	5	6	6	7	6,5	7	7
Basir	6	7	7	9	6	7	7	8	7,5
Romlah	7	5	8	6	5	5	6	7	6,5
Dst									

Catatan:

- nilai akhir dengan angka pecahan kurang dari 0,5 dibulatkan ke bawah
- nilai akhir dengan angka pecahan 0,5 keadaannya tetap
- nilai akhir dengan angka pecahan lebih dari 0,5 dibulatkan ke atas,
(Purwanto, 2006: 116-117)

Nilai rapor inilah yang dijadikan sebagai indikator prestasi belajar siswa di sekolah.

C. Bimbingan Pribadi Dalam BK Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Siswa

Dalam mengembangkan Kurikulum hendaknya mempertimbangkan prinsip pengembangan ketrampilan hidup. Untuk mencapai kompetensi dan ketrampilan hidup yang dibutuhkan, peserta didik tidak cukup hanya diberikan pengajaran bidang studi saja, tetapi diperlukan Bimbingan dan Konseling. Posisi Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan Kurikulum sangat strategis. Sekolah berkewajiban memberikan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yang menyangkut ketercapaian kompetensi pribadi, sosial, belajar, dan karier, (Sudianto dan Nurihsan, 2005).

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap pengajaran. Misalnya, proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila peserta didik terbebas dari masalah-masalah yang mengganggu proses belajarnya. Pembebasan masalah-masalah peserta didik itu dilakukan melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Lebih jauh, materi layanan Bimbingan dan Konseling dapat dimanfaatkan oleh guru untuk penyesuaian pengajaran dengan individualitas peserta didik. Demikian juga terhadap administrasi dan supervisi, Bimbingan dan Konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti; misalnya dalam kaitannya dengan penyusunan kurikulum pengembangan program-program belajar, pengambilan kebijakan yang tepat dalam rangka penciptaan iklim sekolah yang benar-benar menunjang bagi pemenuhan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, (Prayitno dan Anti, 1999: 241).

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk moral, Akhlak, maupun etika peserta didik karena PAI di sekolah atau Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (Madjid dan Andayani, 2004: 135).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Karena motivasi dapat mendorong terjadinya aktifitas dan inisiatif, mengarahkan tujuan, memelihara ketekunan dan keuletan dalam belajar sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peserta didik yang mempunyai intelegensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi, sebab salah satu penentu hasil belajar yang baik dapat tercapai dengan motivasi yang kuat. Motivasi akan menjadi pendorong yang menyebabkan terjadinya energi yang ada pada setiap individu sehingga terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak mewujudkan tujuan tertentu. Pencapaian tujuan, cita-cita, dan keinginan menjadi lebih mudah dengan adanya dorongan dari motivasi ini.

Dalam pemberian motivasi ini peran guru, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling amat penting. Pendekatan-pendekatan terhadap peserta didik harus dilakukan terus menerus, harus dibangun keterbukaan antara guru dan peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu berperan sebagai kawan kepada para peserta didiknya. Guru Bimbingan dan Konseling tidak boleh berperan sebagai “polisi sekolah”, namun harus tampil sebagai seorang kawan yang siap membuka diri terhadap segala persoalan peserta didik tanpa disertai prasangka negative, (Maghfira Wijayanti, 2004).

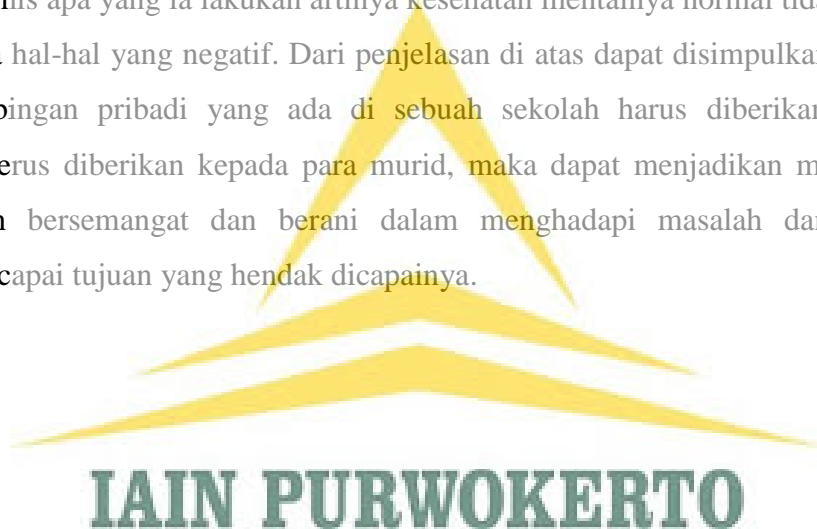
Dalam layanan Bimbingan Pribadi yang merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling peranan guru dan konselor adalah saling membantu, mengisi, dan menunjang. Guru sebagai penguasa lapangan dan penggerak kegiatan Pembelajaran peserta didik, sedangkan konselor sebagai arsitek, penasihat, dan penyumbang data, masukan dan pertimbangan bagi ditetapkannya layanan bimbingan belajar. Konselor dapat membantunya penyelenggaraan, mengolah dan menafsirkan nilai-nilai tes hasil belajar, tetapi tes itu sendiri dibuat oleh guru, (Prayino dan Anti, 1999: 287-288).

Pada sisi lain perlu pula ditumbuhkan suasana akrab dan kompetitif diantara peserta didik dengan guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran dalam hal ini adalah pelajaran pendidikan agama islam. Paradigma lama bahwa guru serba tahu, pemegang otoritas tunggal, segala sumber kebenaran haruslah ditinggalkan. Upayakan peserta didik bisa terbuka terhadap guru Bimbingan dan Konseling sehingga guru Bimbingan dan Konseling dituntut pula untuk bisa mendengar keluh kesah peserta didik tanpa berpretensi mengadili. Apabila terjalin keakraban antara peserta didik dan guru Bimbingan dan Konseling, tentulah upaya-upaya pemberian motivasi bisa terjalin lancar dan menampakkan hasil yang bagus. Dan ini merupakan tanggung jawab bersama antara guru Bimbingan dan Konseling, guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.

Layanan bimbingan pribadi merupakan layanan yang mempunyai hubungan dan pengaruh yang sangat besar bagi para siswa, baik dari sikap maupun dan intelegensinya. Karena berhasilnya suatu pendidikan dalam proses belajar mengajar bukan hanya ditentukan dari intelegensi yang dimiliki oleh murid tetapi dari faktor-faktor lain yang mendukungnya, salah satunya, yaitu dari bimbingan yang diberi oleh para guru-guru yang ada di sekolah. Bagaimana para guru-guru membimbing murid-muridnya dengan bimbingan dan dukungan yang bisa menjadi para murid lebih semangat, berkreasi dan kreatif dalam belajar. Layanan bimbingan

pribadi di samping sebagai penyemangat bagi para murid, layanan bimbingan pribadi juga bisa menjadi tempat mengadunya para murid atau tempat konsultasi ketika murid sedang menghadapi masalah/problem dalam belajar.

Dengan demikian, maka akan timbul suatu kedekatan dan keterbukaan murid dan juga terjalin hubungan yang baik, antar guru dan murid. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi menjadikan pengaruh yang baik bagi para murid terutama pada tingkah laku murid, yaitu murid akan lebih terarah, berani dalam mengambil keputusannya sendiri, tidak rendah diri (pesimis) melainkan selalu optimis apa yang ia lakukan artinya kesehatan mentalnya normal tidak dipengaruhi pada hal-hal yang negatif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, jika layanan bimbingan pribadi yang ada di sebuah sekolah harus diberikan secara terus menerus diberikan kepada para murid, maka dapat menjadikan mereka menjadi lebih bersemangat dan berani dalam menghadapi masalah dan juga dalam mencapai tujuan yang hendak dicapainya.



BAB III
GAMBARAN UMUM SMP MA'ARIF NU 4
BANGBAYANG BANTARKAWUNG BREBES

A. Letak Geografis

SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung yang menjadi lokasi penelitian ini, adalah sebuah lembaga pendidikan Menengah Pertama yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional yang secara geografis terletak di Desa Bangbayang Rt 06 Rw I.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi gedung SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh alat transportasi atau kendaraan karena dekat dengan jalan utama, lingkungannya tenang sehingga kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Area SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang adalah seluas 5.700 M². Adapun batas – batas wilayah SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan persawahan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan MIN Bangbayang.

(Sumber Observasi pada tanggal 24 Februari 2010)

B. Sejarah Singkat SMP Maarif NU 4 Bangbayang Bantarkawung

SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkaung didirikan pada tahun 1997. Tujuan awal pendiriannya adalah bermula dari keprihatinan kami melihat degradasi moral atau akhlak pada anak-anak usia sekolah oleh pengaruh globalisasi informasi saat ini , sehingga kesulitan bagi anak untuk membedakan mana-mana budaya yang luhur dan budaya yang tercela. Padahal anak usia sekolah sebagai penerus generasi perjuangan agama, bangsa dan negara memiliki fungsi yang strategis. Untuk itu SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung menjadikan seluruh program dan aktifitas anak baik belajar

bersama maupun beribadah dikemas dalam bentuk pendidikan dan selalu dalam kontrol guru-guru.

Disamping pemikiran tersebut juga dimaksudkan untuk menampung para lulusan SD maupun MI. Dengan harapan apa yang telah diperoleh di Sekolah Dasar dapat terpelihara dan dapat dikembangkan. Khususnya adalah pelajaran agama. Dan yang paling penting adalah anak-anak dapat melaksanakan dan mempraktekkan pelajaran tersebut di SMP. Karena dalam kemajuan IPTEK dan komunikasi, bukan hanya dibutuhkan orang yang cerdas siap pakai, tetapi juga siap hidup dengan kepribadian Islami dan berprinsip *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini dapat terlaksana apabila anak mempunyai bekal cukup agama.

Tahun pertama berdiri SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Menerima 2 Kelas. Tahun kedua dan seterusnya prosentasenya selalu meningkat 2009/2010 jumlah siswa keselurahn SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung 251 siswa. Bagi sebuah SMP Swasta yang baru berdiri jauh setelah sekolah-sekolah Negeri yang mana SMP Ma'arif NU 4 Diapit oleh 3 Sekolah Negeri Yaitu SMPN 1 Bantarkawung, MTsN Bantarkawung dan MTsN Bangbayang, jumlah tersebut merupakan hal yang mengembirakan sekaligus menambah motivasi dan rasa percaya diri. Bahkan animo untuk masuk SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Hal ini tak terlepas dari mudah dan seringnya komunikasi sekolah terhadap orang tua siswa maupun sebaliknya.

Hingga tahun ajaran 2009 – 2010, SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung terdiri dari 7 kelas dengan komponen sebagai berikut :

Tabel 1, Jumlah siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang 2010

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	7	2	83	
2.	8	2	74	
3.	9	3	94	
	Jumlah	7	251	

Apabila melihat dari tabel tersebut di atas, maka kita dapat melihat bahwa SMP Ma'arif NU 4 mempunyai kecenderungan yang stabil peningkatannya dalam perolehan siswa setiap tahunnya. Dan lembaga penyelenggara telah mempunyai keyakinan bahwa pada saat ini SMP Ma'arif NU 4 telah mempunyai segmen pasar tersendiri dalam masyarakat.

Antusias orang tua terhadap SMP Ma'arif NU 4 diantaranya disebabkan karena SMP Ma'arif NU 4 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS). Dan hasil akreditasi tersebut juga cukup mengembirakan, yaitu mendapat kualifikasi B (baik).

Selain itu ada beberapa hal mengapa orang tua siswa memasukkan anak-anak mereka ke SMP Ma'arif NU 4 adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran orang tua akan pentingnya ilmu agama dengan tidak meninggalkan pengetahuan umum. Bagi mereka yang lebih penting adalah terpeliharanya materi pelajaran yang telah didapat di SD atau MI.
- b. Bahwa untuk menghadapi kemajuan dan kehidupan modern yang begitu kompleks, pendidikan agama adalah alternatif yang paling tepat.

- c. keseimbangan antara teori dan praktek pelajaran agama terutama pelaksanaan ibadah praktis. (Data Dokumen SMP Ma'arif NU 4 Bangabiyang tahun 2010).

C. Visi dan Misi

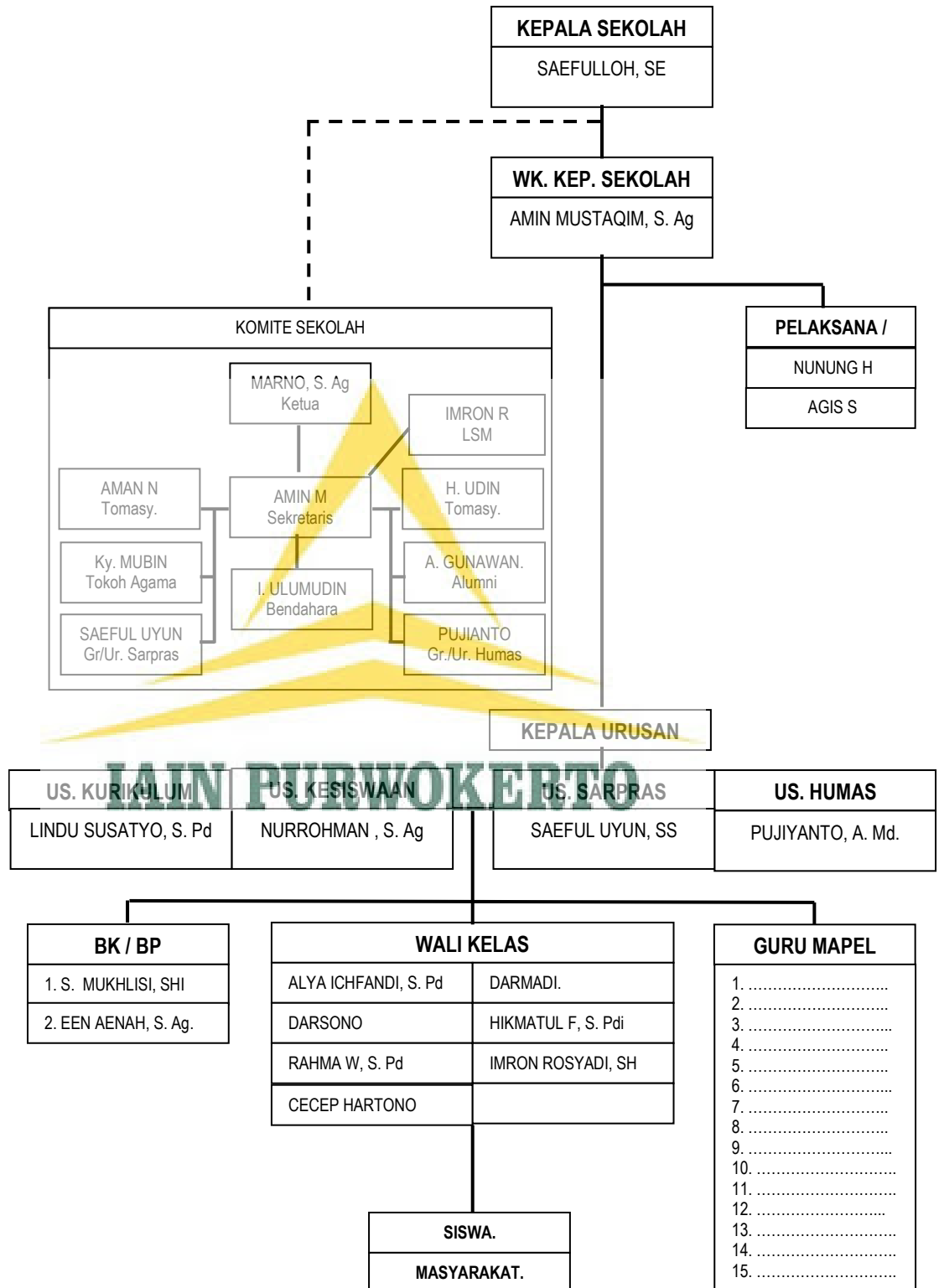
Visi

Berprestasi, berbudaya, berakhlakul karimah dan bertakwa

Misi

1. Melaksanakan pembinaan secara terprogram dan berkesinambungan untuk memperoleh prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan secara lengkap dan berwawasan kedepan.
3. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengoptimalkan kemampuan tenaga pendidik dan potensi anak.
4. Mendorong tenaga pendidik dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan profesinya.
5. Menyediakan saraana dan prasarana yang relevan dan refresentatif.
6. Mewujudkan managemen berbasis sekolah yang kuat dan transparan.
7. Mewujudkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif.
8. Mewujudkan ketrampilan kejuruan khususnya teknologi dan informasi
9. Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.
10. Menciptakan budaya berakhlakul karimah berdasarkan iman dan takwa.

D. Struktur Organisasi



E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, karena ditangan guru terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi anak didiknya serta membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Mengenai data guru yang mengajar di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung berjumlah 21 orang. Rata-rata merupakan Honorer dan Guru Tetap Yayasan (GTY) Sedangkan Guru yang Negeri di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang hanya satu orang yaitu Bapak Pujiyanto, A. Md yang menjabat sebagai guru IPA. Adapun jumlah Guru dan Karyawan SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Statistik Guru SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Saefulloh, SE	S 1	Kepala Sekolah
2.	Amin Mustaqim, S. Ag	S 1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Pujiyanto, A. Md	D 3	Guru Mapel IPA
4.	Nurrohman, S. Ag	S 1	Guru Mapel Bahasa Jawa
5.	Lindu Susatyo, S. Pd	S 1	Guru Mapel Penjaskes
6.	Een Aenh, S. Ag	S 1	Guru Mapel B. Ind
7.	Quraesy, A. Md	D 3	Guru Mapel Seni Budaya
8.	Mujayin Ilham, S. Pd	S 1	Guru Mapel Penjaskes
9.	Cecep Hartono	SMA	Guru Mapel Fisika
10.	Darsono, A. Ma	D 2	Guru Mapel TIK
11.	Sibro Muklisi, SHI	S 1	Guru Mapel IPS dan BK
12.	Imron Rosyadi, SH	S 1	Guru Mapel PKn dan Ke-NU-an
13.	M. Saeful Uyun, S. S	S 1	Guru Mapel Bahasa Inggris
14.	Rahma Widyastuti, S. Pd	S 1	Guru Mapel Matematika
15.	Arif S, A. Ma	D 2	Guru Mapel Matematika

16.	Himatul Faidah, S. Pd. I	S 1	Guru Mapel IPS dan PKK
17.	Alia Ichfandy, S. Pd	S 1	Guru Mapel Bahasa Indonesia
18.	Ilmah Mujayanah, S. Pd. I	S 1	Guru Mapel PAI
19.	Tati Herawati, S. Pd	S 1	Guru Mapel Bahasa Inggris
20.	Ruiyah, A.Md.	D 3	Guru Mapel PKK
21.	Rofi'ah, S. Ag	S 1	Guru Mapel Matematika
22.			

Statistik Guru Guru SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung 2009/2010)

2. Pembagian tugas mengajar

Pembagian tugas Guru dalam proses Belajar Mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pembagian Tugas Mengajar Guru SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang
Bantarkawung Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	Bidang Studi	Kelas
1.	Saefullah, SE	Kepala Sekolah	
2.	Amin Mustaqim, S. Ag	Wakil Kepala Sekolah	
3.	Pujianto, A. Md	Guru Mapel IPA	1
4.	Nurrohman, S. Ag	Guru Mapel Bahasa Jawa	1,2,3
5.	Lindu Susatyo, S. Pd	Guru Mapel Penjaskes	1
6.	Een Aenh, S. Ag	Guru Mapel B. Ind	1,2,3
7.	Quraesy, A. Md	Guru Mapel Seni Budaya	1,2,3
8.	Mujayin Ilham, S. Pd	Guru Mapel Penjaskes	2,3
9	Cecep Hartono	Guru Mapel Fisika	2,3
10.	Darsono, A. Ma	Guru Mapel TIK	1,2,3
11.	Sibro Muklisi, SHI	Guru Mapel IPS dan	1,2,3

		BK	
12	Imron Rosyadi, SH	Guru Mapel PKn dan Ke-NU-an	1,2,3
13.	M. Saeful Uyun, S. S	Guru Mapel Bahasa Inggris	2,3
14.	Rahma Widyastuti, S. Pd	Guru Mapel Matematika	2
15	Arif S, A. Ma	Guru Mapel Matematika	1
16	Himatul Faidah, S. Pd. I	Guru Mapel IPS dan PKK	1,2,3
17	Alia Ichfandy, S. Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia	2,3
18	Ilmah Mujayanah, S. Pd. I	Guru Mapel PAI	1,2,3
19	Tati Herawati, S. Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris	1
20	Ruiyah, A.Md.	Guru Mapel PKK	1,2,
21	Rofi'ah, S. Ag	Guru Mapel Matematika	3

(Data Statistik Guru SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung 2009/2010)

IAIN PURWOKERTO

3. Keadaan Siswa-siswi

Keadaan Siswa-siswi SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung pada tahun 2009/2010 akhir-akhir ini mengalami peningkatan dalam hal kuantitas (jumlah) siswanya. Jumlah siswa-siswi secara keseluruhan adalah 251 anak dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung 2009/2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	22	18	40
	25	18	43
VIII	25	12	37
	24	13	37
IX	16	16	32
	16	15	31
	16	15	31
Jumlah	144	107	251

(Data jumlah Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung 2009/2010)

F. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar serta upaya menanggulangi kenakalan siswa-siswi SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung diantaranya adalah melengkapi sarana dan prasarana yang memadai diantaranya adalah :

Sarana Fisik

Sarana fisik dalam hal ini adalah gedung tempat belajar mengajar. SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung memiliki gedung lokal antara lain :

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Pergedungan		
	a. Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
	b. Ruang TU	1 ruang	Baik

c.	Ruang Guru	2 ruang	Baik
d.	Ruang kelas	8 ruang	Baik
e.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
f.	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
g.	Ruang BK	1 ruang	Baik
h.	Kamar Kecil Guru (WC)	2 ruang	Baik
i.	Kamar Kecil Siswa (WC)	4 ruang	Baik
j.	Gudang	1 ruang	Baik
k.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
l.	Masjid	1 buah	Baik
m.	Ruang Laboratorium		
	- Ruang Komputer	1 ruang	Baik
	- Ruang Otomotif	-	Baik
	- Ruang Elektronika	-	Baik
2.	Perlengkapan Gedung Sekolah		
	a. Perlengkapan Kantor		
	1) Meja dan kursi tamu	1 pasang	Baik
	2) Meja dan kursi kepala sekolah	5 buah	Baik
	3) Meja guru	23 buah	Baik
	4) Almari/Rak buku	8 buah	Baik
	5) Komputer	8 buah	Baik

- Sarana Penunjang

Sarana penunjang yang dimaksud adalah bentuk pembinaan siswa, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Bantarkawung antara lain :

- a. Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore dengan pembina Darsono
- b. Musik Yang dilaksanakan setiap hari sabtu dengan pembina Sibro Mukhlisi, SHI

- c. Mading Yang dilaksanakan setiap hari Senin dengan pembina Hikmatul Faedah, S. Pdi
- d. Beladiri yang dilaksanakan setiap hari Minggu dengan pembina Drs. Harsono
- e. Olah Raga Sepak Bola, Voli dan Basket yang dilaksanakan setiap hari Selasa dengan pembina Saeful Uyun. SS
- f. Komputer yang dilaksanakan setiap hari Kamis dengan pembina Darsono, A. Ma

- Prasarana

Prasarana yang dimaksud adalah unsur penunjang kegiatan belajar mengajar yaitu unsur Guru, Karyawan, Komite Sekolah, Kurikulum pendidikan.

Guru berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian pelajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk mencari ilmu, hidup bersosialisasi dan lain sebagainya. Sedangkan karyawan dan komite sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu hal yang tidak lepas dari pendidikan, dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu kurikulum pendidikan juga menjadi salah satu komponen yang harus tersedia di lingkungan sekolah.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Penilaian hasil angket yang akan dijabarkan pada analisa pendahuluan ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variable Bimbingan Pribadi dalam bimbingan Konseling di SMP Ma;arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 (X), dan variable kedua (Y) Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Ma;arif NU 4 Tahun Pelajaran 200/2010. Adapun nilai dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a memperoleh skor 4
- b. Alternatif jawaban b memperoleh skor 3
- c. Alternatif jawaban c memperoleh skor 2
- d. Alternatif jawaban d memperoleh skor 1

Dengan bobot nilai 1 sampai dengan 4 ini maka dicari skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh responden pada variable X adalah sebagai berikut :

$$H (\text{Skor maksimum}) = \text{Bobot nilai max X jumlah item}$$

$$= 4 \times 15$$

$$= 60$$

$$L (\text{skor minimum}) = \text{Bobot nilai min X jumlah item}$$

$$= 1 \times 15$$

$$= 15$$

Jadi rentang skor hasil angket variable I adalah antara 60 sampai 15. Sedangkan skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh pada variabel X adalah sebagai berikut :

$$H (\text{Skor maksimum}) = \text{Bobot nilai max X jumlah item}$$

$$= 4 \times 15$$

$$= 60$$

$$\begin{aligned}
 L \text{ (skor minimum)} &= \text{Bobot nilai min} \times \text{jumlah item} \\
 &= 1 \times 15 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Jadi rentang skor hasil angket variable I adalah antara 60 sampai 15

Tabel 6

Hasil Angket Tentang

Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang

Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Responden	Jawaban				Jumlah Jawaban
		A	B	C	D	
1	Dudung Musabilaini	8	4	2	1	15
2	Abdul Wahid	7	8	0	0	15
3	Khoerul Umdatudin	8	5	1	1	15
4	Zenal Abidin	9	5	1	0	15
5	Maria Ulfa	10	3	0	2	15
6	Adi Fahmi Risalah	9	5	0	1	15
7	Arif Hidayatulloh	9	5	0	1	15
8	Ita Inayatunnisa	7	4	1	3	15
9	Mia Rahmadani	9	6	0	0	15
10	Neng Dini Amaliyah	8	2	1	4	15
11	Fikry Syahbanuddin	7	4	1	3	15
12	Mia Dwi Krisdianti	9	5	0	1	15
13	Widiyawati	10	2	2	1	15
14	Fikrotul Fikri	5	7	1	2	15
15	Tedi Syah Purnama	9	4	1	1	15
16	Rosidah	7	3	3	2	15
17	Ulfatul Hasanah	10	3	1	2	15
18	Abdul Jabbar	7	6	1	1	15

19	Badrun Zaman	6	5	2	2	15
20	Imam Fahmi Yasin	10	3	1	1	15
21	M. Hizbulloh Nawaf	8	5	1	1	15
22	Silahul Mustaotin	8	6	0	1	15
23	Kusyanti	10	4	1	0	15
24	Aay Amaliah	9	6	1	0	15
25	Arin Faoziyah	8	6	1	0	15
26	Sa'adah	11	2	0	2	15
27	Abdul Majid	9	3	0	3	15
28	Abdul Majid	12	3	0	0	15
29	Sulhan Qurnaen	9	5	1	0	15
30	Ulfyatun	8	7	0	0	15
31	Dikro Fadillah	7	5	3	0	15
32	Euis Laelatul F	11	2	2	0	15
33	M. Zaki Fuadi	11	4	0	0	15
34	Kiki Amalia	7	8	0	0	15
35	Lia Amalia	10	5	0	0	15
36	Siti Nur Anissa Safitri	10	4	1	0	15
37	Ikah Mudrikah	10	5	0	0	15
38	Lutfhi Aoliah Sari	12	2	1	0	15
39	Lilis Istianah	6	9	0	0	15
40	Ujang Abdul Ghofur	11	4	0	0	15

Data yang diperoleh dari variable bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 diberi kode X, kemudian dikuantitatifkan dengan cara memberi skor nilai jawaban responden. Untuk mengkuantitatifkan variable tersebut diberi kriteria skor sebagaimana tersebut di atas, dan dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7

Hasil Nilai Angket Tentang

Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling Siswa SMP Ma'arif NU 4

Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Distribusi Jawaban				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	8	4	2	1	32	12	4	1	49
2	7	8			28	24	0	0	52
3	8	5	1	1	32	15	2	1	50
4	9	5	1		36	15	2	0	53
5	10	3		2	40	9	0	2	51
6	9	5		1	36	15	0	1	52
7	9	5		1	36	15	0	1	52
8	7	4	1	3	28	12	2	3	45
9	9	6			36	18	0	0	54
10	8	2	1	4	32	6	2	4	44
11	7	4	1	3	28	12	2	3	45
12	9	5	1	1	36	15	0	1	52
13	10	2	2	1	40	6	4	1	51
14	5	7	1	2	20	21	2	2	45
15	9	4	1	1	36	12	2	1	51
16	7	3	3	2	28	9	6	2	45
17	10	3	1	2	40	9	2	2	53
18	7	6	1	1	28	18	2	1	49
19	6	5	2	2	24	15	4	2	45
20	10	3	1	1	40	9	2	1	52
21	8	5	1	1	32	15	2	1	50
22	8	6		1	32	18	0	1	51

23	10	4	1		40	12	2	0	54
24	8	6	1		32	18	2	0	52
25	8	6	1		32	18	2	0	52
26	11	2		2	44	6	0	2	52
27	9	3		3	36	9	0	3	48
28	12	3			48	9	0	0	57
29	9	5	1		36	15	2	0	53
30	8	7			32	21	0	0	53
31	7	5	3		28	15	6	0	49
32	11	2	2		44	6	4	0	54
33	11	4			44	12	0	0	56
34	7	8			28	24	0	0	52
35	10	5			40	15	0	0	55
36	10	4	1		40	12	2	0	54
37	10	5			40	15	0	0	55
38	12	2	1		48	6	2	0	56
39	6	9			24	27	0	0	51
40	11	4			44	12	0	0	56

Dari penskoran variable di atas, maka untuk menghasilkannya dibuat table distribusi frekwensi sebagai berikut :

Sistem Evaluasi KTSP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	44.00	1	2.5	2.5
	45.00	5	12.5	15.0
	48.00	1	2.5	17.5
	49.00	4	10.0	27.5
	50.00	2	5.0	32.5
	51.00	5	12.5	45.0
	52.00	9	22.5	67.5
	53.00	3	7.5	75.0
	54.00	4	10.0	85.0
	55.00	2	5.0	90.0
	56.00	3	7.5	97.5
	57.00	1	2.5	100.0
Total		40	100.0	100.0

Tabel 8
 Distribusi Frekwensi
 Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling
 Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang
 Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nilai (X)	F	FX
1	44	1	44
2	45	5	225
3	48	1	48
4	49	4	196
5	50	2	100
6	51	5	255
7	52	9	468
8	53	3	159
9	54	4	216
10	55	2	110
11	56	3	168
12	57	1	57
	Jumlah	40	2046
	Rata-rata	51.25	

Dari penskoran table distribusi frekwensi variable X di atas, maka untuk menghasilkannya dilakukan tahapan sebagai berikut :

- 1) Mencari nilai rata-rata variable X yaitu bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan cara sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2046}{40}$$

$$M = 51,25$$

Jadi nilai rata-rata untuk variable X adalah 51,25

- 2) Menentukan nilai yang diperoleh dari hasil rata-rata ke dalam 4 kategori dengan menggunakan interval nilai. Adapun cara menentukan interval nilai tersebut kemungkinan nilai maksimal dikurangi nilai minimal kemudian dibagi 4. Dengan melihat penskoran pada angket, maka kemungkinan nilai maksimal adalah 60 dan kemungkinan nilai minimal adalah 15, maka intervalnya adalah:

$$R = H - L$$

$$R = 60 - 15$$

$$R = 45$$

$$I = R / 4$$

$$I = 45 / 4$$

$$I = 11,25 \rightarrow (11)$$

Jadi intervalnya adalah 11,25 dibulatkan menjadi 11, dan berdasarkan hasil tersebut untuk menentukan nilai bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 ditentukan interval sebagai berikut :

Tabel 9

Nilai Interval tentang Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling
Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Interval	Kategori
1	49 – 60	Sangat Baik

2	38 – 48	Baik
3	27 – 37	Cukup
4	15 – 26	Kurang

- 3) Setelah menentukan nilai rata-rata dan kuantitas nilai maka kategori yang dapat ditarik adalah bahwa bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil angket percaya diri siswa sebesar 51,25 yang terletak pada kategori angka antara 49 – 60.

Adapun hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah :

Tabel 10

Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4
Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	NILAI
1	80
2	85
3	85
4	90
5	80
6	95
7	95
8	70
9	75
10	75
11	80
12	95

13	80
14	70
15	80
16	80
17	70
18	75
19	75
20	90
21	80
22	85
23	85
24	80
25	85
26	80
27	70
28	85
29	90
30	90
31	75
32	85
33	80
34	90
35	85
36	85
37	95
38	85
39	80
40	90

Jumlah = 3305

Distribusi Frekwensi Variabel Y (Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010)

Nomor	Skor Y	F	f.Y
1	70	4	280
2	75	5	375
3	80	11	880
4	85	10	850
5	90	6	540
6	95	4	380
Jumlah			3305

1) *Mean* (Rata-rata Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010)

Nilai rata-rata variable Y (Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010) dapat diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh nilai Pendidikan Agama Islam dibagi dengan jumlah responden.

$$M = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M = \frac{3305}{40}$$

$$M = 82.625 = 83$$

Jadi nilai rata-rata untuk variable Y adalah 83

2) Interval

Adapun interval untuk kategori hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 11

Nilai Interval tentang Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Interval	Kategori
1	90 – 100	Sangat Baik
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah sebesar 82.625. Jika angka tersebut dilihat pada interval yang ada adalah lebih dari 82-87 itu berarti termasuk kategori baik.

2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah skor diketahui, langkah selanjutnya adalah mencari korelasi / hubungan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Tetapi sebelumnya disajikan lebih dahulu tabel hasil bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 (X) dan hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 (Y) dalam paparan berikut:

- a. Menyiapkan table kerja

Tabel 12

Skor Perhitungan Product Moment

Hubungan Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang

No. Resp.	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i Y_i$
1	49	80	2401	6400	3920
2	52	85	2704	7225	4420
3	50	85	2500	7225	4250
4	53	90	2809	8100	4770
5	51	80	2601	6400	4080
6	52	95	2704	9025	4940
7	52	95	2704	9025	4940
8	45	70	2025	4900	3150
9	54	75	2916	5625	4050
10	44	75	1936	5625	3300
11	45	80	2025	6400	3600
12	52	95	2704	9025	4940
13	51	80	2601	6400	4080
14	45	70	2025	4900	3150
15	51	80	2601	6400	4080
16	45	80	2025	6400	3600
17	49	70	2401	4900	3430
18	49	75	2401	5625	3675
19	45	75	2025	5625	3375

20	52	90	2704	8100	4680
21	50	80	2500	6400	4000
22	51	85	2601	7225	4335
23	54	85	2916	7225	4590
24	52	80	2704	6400	4160
25	52	85	2704	7225	4420
26	52	80	2704	6400	4160
27	48	70	2304	4900	3360
28	57	85	3249	7225	4845
29	53	90	2809	8100	4770
30	53	90	2809	8100	4770
31	49	75	2401	5625	3675
32	54	85	2916	7225	4590
33	56	80	3136	6400	4480
34	52	90	2704	8100	4680
35	55	85	3025	7225	4675
36	54	85	2916	7225	4590
37	55	95	3025	9025	5225
38	56	85	3136	7225	4760
39	51	80	2601	6400	4080
40	56	90	3136	8100	5040
	$\Sigma X_i =$	$\Sigma Y_i =$	$\Sigma X_i^2 =$	$\Sigma Y_i^2 =$	$\Sigma X_i Y_i =$
N=40	3259	3305	105108	275075	169635

b. Menghitung koefisien korelasi

Berangkat dari table persiapan di atas, kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui koefisien korelasi / indeks antara variable X dan variable Y:

Diketahui

$$\Sigma n = 40$$

$$\Sigma X_i = 3259$$

$$\Sigma Y_i = 3305$$

$$\Sigma X_i^2 = 105108$$

$$\Sigma Y_i^2 = 275075$$

$$\Sigma X_i Y_i = 169635$$

$$R_{xy} = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\} \{n \Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{40 \times 169635 - (3259 \times 3305)}{\sqrt{\{40 \times 105108 - (3259)^2\} \{40 \times 275075 - (3305)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{6785400 - 6762030}{\sqrt{\{4204320 - 4186116\} \{11003000 - 10923025\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{23370}{\sqrt{10204 \times 79975}}$$

$$R_{xy} = \frac{23370}{38155.8}$$

$$R_{xy} = 0.61248 = 0.612$$

3. Analisis Lanjut **IAIN PURWOKERTO**

Berdasarkan penafsiran besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah interpretasi sebagai berikut:

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0.00 – 0.20	Antara variable X dan Y terdapat korelasi tetapi sangat rendah sekali / lemah (dianggap tidak ada korelasi)
0.21 – 0.40	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang rendah

0.41 – 0.70	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0.71 – 0.90	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.91 -1.00	Antara variable X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi

Dari kriteria tersebut di atas, maka koefisien korelasi yang didapat adalah sebesar 0.612 dan berada dalam kriteria 0.41 – 0.70, berarti dalam kategori “sedang / cukup”.

Adapun dalam tabel nilai korelasi *product moment* dengan $N = 40$ adalah sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5 %; $r\text{-tabel} = 0.312$ dan $r\text{-hitung} = 0.612$ ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).
- b. Pada taraf signifikansi 1 %; $r\text{-tabel} = 0.403$ dan $r\text{-hitung} = 0.612$ ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dan hasilnya dikonsultasikan dengan nilai pada tabel ($r\text{-tabel}$) ternyata nilai r *product moment* objektif ($r\text{-hitung}$) lebih besar dari taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variable X (Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010) dengan variable Y (Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang).

Selanjutnya untuk mencari nilai koefisien determinasi (variable penentu) antara variable X dan variable Y adalah dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 (r)^2 \times 100\% &= (0.612)^2 \times 100\% \\
 &= 0.374544 \times 100\% \\
 &= 37.4544
 \end{aligned}$$

= 37,4 %

Sehingga, diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y dengan nilai sebesar 37,4 %. Sedangkan sisanya $100\% - 37,4\% = 62,6\%$ adalah variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

B. Interpretasi Hasil Analisis Data

Dari hal tersebut berarti bahwa tesis yang menyatakan adanya hubungan antara bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang Tahun Pelajaran 2009/2010 dengan keberhasilan atau prestasi atau kesuksesan dalam Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, artinya kalau bimbingan pribadi dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar pendidikan agama islam akan lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dan uraian *field research* tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bantarkawung Tahun Pelajaran 2009/2010 yang dalam penelitian ini sebagai variabel X menunjukkan rata-rata sebesar 51.25. Angka ini menunjukkan predikat sangat baik
2. Prestasi belajar Pendidikan agama islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang yang dalam penelitian ini ditunjukkan dengan variabel y menunjukkan rata-rata sebesar 82.625 dan ini berarti adalah baik.

Hubungan antara Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bantarkawung Tahun Pelajaran 2009/2010 Prestasi belajar Pendidikan agama islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan nilai pengujian r objektif sebesar 0,612. Ini artinya dengan responden (N) : 40, hasil pengujiannya menunjukkan lebih besar dari 0,312 dalam taraf signifikansi 5 % dan lebih besar dari 0,403 dalam signifikansi 1 %. Dengan demikian hipotesis tentang adanya hubungan antara variabel X (Bimbingan pribadi dalam bimbingan konseling siswa SMP Ma'arif NU 4 Bantarkawung Tahun Pelajaran 2009/2010) dengan variabel Y (Prestasi belajar Pendidikan agama islam Siswa SMP Ma'arif NU 4 Bangbayang) adalah terbukti. Adapun dari hasil pengujian dapat dinyatakan sekitar 37.4 % dari varian y dipengaruhi oleh x

B. Saran-saran

1. Untuk Guru BK

Hendaknya bagi guru BK dan semua guru untuk dapat mengoptimalkan bimbingan pribadi bagi siswa agar siswa dapat termotivasi dan berprestasi seperti yang diharapkan dengan memberikan arahan dan tugas sifatnya

dapat memunculkan dan menguatkan rasa percaya diri siswa sehingga anak dapat beraktualisasi sesuai dengan kemampuannya.

2. Untuk Masyarakat

Kepada masyarakat terutama bagi orang tua agar dapat memupuk rasa percaya diri anak melalui tugas dan kebiasaan sehari-hari sehingga anak dibiasakan untuk percaya diri dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya.

Dari hasil penelitian di atas memungkinkan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipandang sebagai generalisasi maka perlu dilakukan dalam lingkup yang lebih besar, lebih luas dengan sampel yang lebih banyak. Hal ini dilakukan bila peneliti meneliti permasalahan yang sama.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, yang masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis. Namun demikian penulis selalu berharap semoga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Akhirnya, kepada semua pihak kritik yang konstruktif dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andriyani,
2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Fathoni,
2006, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Akur Sudianto, dan Achmad Juantika Nurihsan,
2005, *Managemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Aminudin Najib, , dkk,
1997, *Bahan Pelatihan Bimbingan Konseling di Sekolah Berdasarkan Kurikulum 1994*, Yogyakarta: Tim Istruktur Bimbingan Konseling DIY.
- Bima Walgito ,
1995, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi offset
- Brata S,
1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- BSNP,
2006, *Panduan Pengembangan Diri*, Jakarta.
- Eddy Hendrarno, ,
2003, *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Swadaya Manunggal.
- Erman Amti . dan Marjuhen,
1992, *Bimbingan dan Konseling*, Semarang: Depdikbud.
- Habib Thoha, dkk,
1998, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Fakultas Tabiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi,
1983, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Graha Indonesia

- Hallen A,
2002, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- John M. Echols dan Hasan Shadily,
1989, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Kartono K dan Dali Gulo,
1987, *Kamus Psikologi*, Bandung, Pionir Jaya.
- Maghfira Wijayanti,
2004, *Motivasi Salah Satu Upaya Peningkatan Mutu Belajar Siswa*,
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Margono S,
2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibin Syah,
2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar,
2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.
Balai Pustaka.
- Mustofa Fahmi, ,
t.th, *Syikulujah At-Ta'lim*, Mesir: Maktubah Misriyyah.

t.th, *Saikululjiyyah Alla'im*, Mesir: Maktubah Misna.
- M. Ngalim Purwanto,
2006, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, ,
1987, *Dasar-dasar Proses belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Nurikhsan, A. Juantika,
2005, *Managemen Bimbingan Konseling di SD dan MI*, Jakarta:
Grasindo.
- Prayitno, dan Erman Amti,
1999, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka
Cipta.

- Saifudin Azwar ,
1998, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto,
2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenarjo,
1993, *Alquran dan Terjemahnya*, Surabaya: PT. Surya Cipta Aksara.
- Sugiono,
2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto,
2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Preaktek*, Jakarta: Rineka Citpa.
- Sukmadinata, Nana Syaodih,
2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno Hadi,
1990, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Thursan Hakim,
2001, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa,
2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20,
2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti
- W. S. Winkel,
1991, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo..
- Yusuf Gunawan,
1992, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia.
- Zakyah, dkk,
1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.